

## PENGARUH SISTEM AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PELAKU UMKM DI KOTA BANDAR LAMPUNG

**Hardini Ariningrum**

[hardini.ariningrum@gmail.com](mailto:hardini.ariningrum@gmail.com)

**Prodi Studi Akuntansi, Universitas Malahayati**

### **ABSTRACT**

*The Effect of Accounting Information Systems on the Performance of MSMEs in the Bandar Lampung area. This study was conducted to determine and analyze the effect of the application of accounting information systems on performance measurement of MSME actors in Bandar Lampung City. There were 100 samples taken using purposive sampling method which included MSME criteria that applied accounting information systems and specifically focused on MSMEs in Bandar Lampung city. validity and reliability, then distributed to respondents. The results of this study indicate that the accounting information system variable has a significant positive effect on the performance of MSMEs in Bandar Lampung City. The regression coefficient value of 0.016 indicates that accounting information has a positive effect on the performance of MSMEs, meaning that the better the use of accounting information systems for MSMEs, the better the performance of MSMEs in Bandar Lampung.*

**Keywords:** Accounting information system, MSME performance

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah dipilih oleh sebagian besar masyarakat Indonesia untuk keluar dari masalah-masalah sosial. Kontribusi UMKM yang begitu besar dalam pembangunan ekonomi, perlu didukung dengan perhatian lebih untuk mengembangkan sekaligus mempertahankan keberadaan UMKM. Peran sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) diyakini mampu menggerakkan perekonomian suatu Negara

(Kuratno&Audretsch, 2019: 17). Hal ini terbukti dari setiap tahunnya UMKM mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Di tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang

jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha (Juita,2016).

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun ke tahun mengalami jumlah peningkatan. Pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan jumlah pelaku UMKM sebanyak 25.552. (Bappeda dan Disperindagkop Yogyakarta, 2021). Seperti halnya UMKM di Indonesia yang mengalami kenaikan setiap tahunnya, UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta juga mengalami kenaikan setiap tahunnya. Walaupun perkembangan jumlah UMKM diprediksi akan terus mengalami peningkatan namun pada kenyataannya belum diimbangi dengan peningkatan kualitas dari UMKM itu sendiri.

Permasalahan klasik dari UMKM yang paling sering terjadi adalah modal yang terbatas. Pelaku UMKM mungkin mempunyai banyak ide bisnis agar bisa mengembangkan usahanya, tetapi harus terhenti ketika tidak ada tambahan

modal.(<https://idwebhost.com/blog/masalah-yang-sering-menghambat-umkm/>)

Ribuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Bandar Lampung. belum bisa 'naik kelas' lantaran mereka belum masih bisa mengakses permodalan dari perbankan. Kesalahan manajemen keuangan masih menjadi kendala perbankan memberikan kredit ke mereka dimana salah satu penyebabnya adalah UMKM ini tidak bisa membuat laporan keuangan seperti yang distandarkan oleh perbankan.

Ribuan UMKM ini belum memahami laporan keuangan yang baik, padahal laporan keuangan menjadi salah satu tolok ukur perbankan dalam menyetujui pengajuan kredit kalangan UMKM tersebut. Disinilah pentingnya sistem informasi akuntansi bagi UMKM, karena dengan diselenggarakannya sistem informasi akuntansi secara tepat maka UMKM dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur terkait usaha dan posisi keuangannya (Prastika &Purnomo, 2014)

Menurut Mourougane (dalam Juita, 2016) memperbaiki penyediaan informasi khususnya keuangan yang

sesuai dengan standar akuntansi dan pemeriksaan keuangan dapat memfasilitasi akses UMKM kepada pembiayaan. Tentu saja hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi ketidakpastian informasi dan mendorong pemberian pinjaman yang didasari oleh laporan keuangan yang baik dari pihak peminjam. Oleh karena itu penting bagi UMKM untuk memperbaiki sistem informasi akuntansinya.

Sistem Informasi Akuntansi berguna untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memelihara, dan mengolah data-data dalam proses transaksi akuntansi yang rutin sehingga menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan. Informasi yang dihasilkan tersebut dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan, membuat laporan internal dan eksternal, merencanakan strategi untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, dan membuat pengendalian internal (Paulus, 2016). Dalam kenyataannya, kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Pengusaha kecil memandang bahwa

proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan (Linawati & Restuti, 2015). Atas fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di kota Bandar Lampung dengan fokus kepada UMKM yang bergerak dalam bidang industri kreatif. Berdasarkan pemetaan *industry kreatif* yang dilakukan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia antara lain periklanan, arsitektur, barang seni, kerajinan, desain, fashion, video, film, dan fotografi, permainan interaktif, music seni pertunjukan, penerbitan, dan percetakan, penerbitan buku, jurnal, Koran, layanan computer, dan piranti lunak serta teknologi informasi. Namun penelitian ini menitikberatkan pada jenis industry kreatif yang terbesar di kota Bandar Lampung Menurut Dinas Koperasi dan UMKM di Bandar Lampung tahun 2021 yaitu bidang kerajinan, kuliner, dan fashion.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Secara umum UMKM merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang

didirikan oleh pribadi, dengan teknologi dan pengelolaan yang masih sederhana, bersifat usaha keluarga dan posisi kunci usaha sepenuhnya dipegang pemilik, dalam artian usaha ini dijalankan dan dikembangkan sendiri oleh pemilik usaha bersama keluarganya, setelah berkembang cukup besar, barulah pemilik UMKM akan memperkerjakan penduduk sekitarnya (disarikan dari Kamus Lengkap Bahasa Indonesia).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) UMKM adalah sebuah usaha rakyat yang dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja. Usaha mikro memiliki jumlah tenaga kerja > 5 orang. Usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja 20-29 orang. UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008 Bab I Pasal 1 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan, atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Adapun kriteria yang termasuk kedalam UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008, sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.

- 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah, dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah, dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (Tiga Ratus Juta) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,- (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai paling banyak Rp.10.000.000.000 (Sepuluh Milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai paling banyak Rp.50.000.0000.000 (lima Puluh Milyar Rupiah).

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Linawati&Restuti, 2015) sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem digunakan untuk mengolah data dan transaksi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu informasi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian, pengoperasian bisnis serta pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi berguna untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memelihara, dan mengolah data-data dalam proses transaksi akuntansi yang rutin sehingga menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan.

Informasi yang dihasilkan tersebut dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan, membuat laporan internal dan eksternal, merencanakan strategi

untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, dan membuat pengendalian internal ( Paulus, 2016). Pada prinsipnya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mempunyai peranan penting dalam sebuah perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memberikan bantuan dalam proses pengambilan keputusan. Kesimpulannya bahwa sistem informasi yang baik harus memiliki prinsip-prinsip kesesuaian desain sistem dengan tujuan sistem informasi dan perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dirancang dan dilaksanakan pada dasarnya untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan. Dari hasil sistem informasi akuntansi ini akan diperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan(Prastika&Purnomo,201).

Menurut Romney& Steinbart, 2015 (dalam Yulianto&Djauharni, 2019) menyebutkan ada enam komponen utama dalam kegiatan sistem informasi akuntansi yang diuraikan sebagai berikut. orang yang menggunakan sistem, prosedur dan intruksi yang digunakan untuk

mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data, data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya, perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data, infrastruktur teknologi informasi meliputi komputer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi. Enam komponen tersebut sangat berguna bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dalam mengelola sumber daya, data, dan pengendalian internal yang ada. Prinsipnya akuntansi adalah sebuah sistem yang mengolah transaksi menjadi informasi keuangan.

Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan bisnisnya. Berikut ini beberapa informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM jika mempraktikkan akuntansi dengan baik dan benar: (1) Informasi kinerja perusahaan, (2) Informasi penghitungan pajak, (3) Informasi posisi dana perusahaan, (4) Informasi

perubahan modal pemilik, (5) Informasi pemasukan dan pengeluaran kas, (6) Informasi perencanaan kegiatan, (7) Informasi besaran biaya.

### **Kinerja**

Menurut Sutrisno, 2016 (dalam Nanda&Hidayat, 2020), kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan menurut Sutrisno, 2016 (dalam Nanda &Hidayat, 2020) yaitu : 1) Efektivitas dan Efisiensi Dalam hubungannya dengan kinerja organisasi, maka ukuran baik buruknya kinerja diukur oleh efektivitas dan efisiensi. Dikatakan efektif bila mencapai tujuan, dikatakan efisien bila hal itu

memuaskan sebagai pendorong mencapai tujuan. 2) Otoritas dan Tanggung jawab Dalam organisasi yang baik, wewenang dan tanggung jawab telah didelegasikan dengan baik, tanpa adanya tumpang tindih tugas. Masing- masing karyawan yang ada dalam organisasi mengetahui apa yang menjadi haknya dan tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kejelasan wewenang dan tanggung jawab setiap orang dalam suatu organisasi akan mendukung kinerja karyawan tersebut.

### **Hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi dengan Kinerja UMKM**

Sistem informasi akuntansi mempunyai peranan penting dalam sebuah perusahaan. Sistem informasi akuntansi memberikan bantuan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem informasi yang baik harus memiliki prinsip-prinsip kesesuaian desain sistem dengan tujuan sistem informasi dan perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi dirancang dan dilaksanakan pada dasarnya untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan. Dari hasil

sistem informasi akuntansi ini akan diperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan (Prastika&Purnomo, 2014).

Hasil penelitian Indrakesmana&Suaryana, 2014) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja

individu. Variabel sistem informasi akuntansi sebesar 34,5% berpengaruh terhadap variabel kinerja individu pada UMKM di Kecamatan kemiling. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X) dan variabel dependen yaitu kinerja (Y), diperhatikan dengan kerangka konseptual yang tercermin pada gambar 1 di bawah ini:



**Gambar 1. Kerangka Teori**

Berdasarkan penjelasan di atas dan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Pengambilan Sampel**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu sesuai dengan penelitian yang dilakukan, sedangkan sampel

adalah bagian populasi yang terwakili dan akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang terwakili (Wiyono&Kirana,2020) Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak di industri kreatif (kuliner, fashion, dan kerajinan) yang berstatus aktif di kota Bandar Lampung.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 UMKM yang bergerak di industri kreatif yang berstatus aktif di Daerah Bandar Lampung dan menggunakan sistem informasi akuntansi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu

Pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kriteria yang digunakan adalah UMKM yang memiliki kriteria karyawan atau pemilik UMKM pada sektor kuliner, fashion, dan kerajinan yang berstatus aktif dan sudah menggunakan sistem informasi akuntansi di Daerah Bandar Lampung.

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik survey, yaitu dengan cara menyebar langsung kuesioner kepada responden terpilih. Instrumen penelitian menggunakan skala likert, terdiri dari sejumlah pernyataan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu sistem informasi akuntansi (Y) dan variabel independen yaitu kinerja (X). Variabel sistem informasi akuntansi diukur dengan 4 pertanyaan dan

variabel kinerja diukur dengan 6 pertanyaan.

Instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel ini diadopsi dari penelitian terdahulu. Ada enam item yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan yaitu:

1. Pemanfaatan SIA
2. Kualitas SIA
3. Keamanan SIA
4. Sarana Pendukung

Instrumen keberlangsungan usaha yang dituangkan dalam tujuh item yang digunakan untuk mengukur keberlangsungan usaha yaitu:

1. Perencanaan
2. Investigasi
3. Koordinasi
4. Evaluasi
5. Pengawasan
6. Pengaturan Staff (Staffing)
7. Negosiasi
8. Perwakilan

### **Analisis Data**

Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas data. Uji validitas digunakan untuk menguji apakah pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner mampu mengukur hal yang ingin diukur melalui kuesioner. Uji reliabilitas adalah alat untuk

mengukur keandalan suatu kuesioner. Metoda analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana yang diuji dengan tingkat signifikan 0,05. Model regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Keberlangsungan Usaha

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X = Pengetahuan Keuangan

Uji t statistik untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara parsial dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan. Tingkat ketepatan suatu garis regresi dapat diketahui melalui besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien R<sup>2</sup> (*R-Square*).

**HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**  
**Hasil Analisis**

Penelitian ini berfokus pada UMKM sektor kuliner, fashion dan kerajinan. Ketiga sektor tersebut merupakan sektor yang paling potensi di Daerah Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data SiBakul

didapatkan data tabel sebagai berikut :

**Tabel 1 Rekapitulasi Data UMKM**

No	Sektor	Jumlah
1.	Kuliner	879
2.	Fashion	150
3.	Kerajinan	34

Sumber: Sibakul, 2021

Difokuskan pada sektor- sektor tersebut karena ketiga sektor UMKM tersebut sangat lekat dengan Bandar Lampng. Dimana Bandar Lampung merupakan destinasi wisata yang sangat berkaitan dengan sektor tersebut. Data di atas menjelaskan bahwa UMKM di bidang kuliner, fashion, dan kerajinan jumlahnya cukup banyak, namun data UMKM yang disajikan pada SiBakul tidak semuanya aktif. Dibuktikan dengan sudah tidak adanya UMKM saat survei lokasi dan banyaknya nomor UMKM yang tidak aktif.

Dari data yang disajikan di SiBakul rata-rata belum menggunakan sistem informasi akuntansi, hal itu terbukti ketika dilakukan pengisian kuesioner beberapa menyebutkan belum menggunakan sistem informasi akuntansi dengan alasan usaha masih

skala kecil dan masih menggunakan sistem manual.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 21 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,601 yakni lebih besar dari 0,05. Dan nilai *Chi-Squer* sebesar 5.483 maka model regresi dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasi, berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM atau  $H_a$  diterima.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Adapun penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Prastika & Purnomo, 2014)), (Mauliansyah&Saputra, 2019) Adapun penelitian yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni&Soenarto (2016) menarik kesimpulan bahwa dari penelitiannya belum dapat diketahui

bagaimana pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap masing-masing kategori UMKM (mikro, kecil atau menengah) karena sampel yang digunakan belum mengkategorikan UMKM tersebut.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Daerah Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji t test, diperoleh t hitung  $7,363 > t$  tabel 1,997, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti bahwa SIA berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Daerah Bandar Lampung.
2. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $R^2 = 43,5\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel sistem informasi akuntansi dalam menjelaskan atau memberikan sebagian informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel kinerja UMKM yang dapat dijelaskan oleh variabel X (sistem informasi akuntansi) sebesar 43,5%,

sedangkan sisanya yaitu 56,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti motivasi kerja, pelatihan, pengetahuan akuntansi dan lain-lain

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaku usaha khususnya UMKM di Bandar Lampung diharapkan agar selalu mengadakan pelatihan terencana secara rutin dan mendorong untuk meningkatkan jenjang pendidikan seluruh pegawainya agar dapat lebih memahami tentang sistem informasi akuntansi yang digunakan.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas lingkup penelitian (wilayah penelitian), memperbanyak sampel, pemilihan sampel yang acak, dan pengumpulan data dengan kuesioner diikuti dengan metode observasi/pengamatan langsung kepada objek (metode eksperimen), sehingga hasil penelitian lebih optimal, terhindar

dari bias responden atau rendahnya response rate, serta dapat digeneralisasikan dan dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan kesesuaian yang terjadi dalam UMKM.

3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain sebagai variabel independen maupun variabel moderating, karena kinerja UMKM tidak hanya dapat diukur dengan penerapan SIA namun dipengaruhi oleh variabel lain seperti pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, pelatihan dan lain-lain

### **DAFTAR ISI**

Bappeda, "Dataku," Bappeda Propinsi Yogyakarta.  
<http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/>

Disperindagkop, "SiBakul Jogja," Dinas Perindustrian, perdagangan dan koperasi.  
<https://sibakuljogja.jogjaprov.go.id/web/>

<https://idwebhost.com/blog/masalah-yang-sering-menghambat-umkm/>

Indralesmana, Wahyu & Suaryana, I.G. Agung. 2014. Pengaruh

- Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Nusa Penida. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 1, pp. 14-26  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7482>
- Juita, Verni.2016. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sektor jasa perdagangan di padang, sumatera barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, vol. 9, no. 1, pp. 120-137
- Kuratno, Donald F & Audretsch, David B. 2009. *Strategic entrepreneurship: exploring different perspectives of an emerging concept* " *Entrepreneurship theory and practice*, vol. 33, no. 1, pp. 1-17
- Linawati, Evi & Restuti, M.M.Dwi.2015. Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) atas penggunaan Informasi Akuntansi. *Conference In Business, Accounting and Management*, vol. 2, no. 1, pp. 145-149  
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/299>
- Mauliansyah, T.I. Riski& Saputra, Mulia. 2019. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada UMKM Di Kota Banda Aceh. *JIMIKA*, Vol. 4 No.4, pp: 602-612
- Nanda, A.D& Hidayat, Taufik. Investigasi Tentang Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja, Dan Kinerja Karyawan Melalui Komitmen Organisasi Karyawan Bank Bjb Cabang Tegal. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol.VIII, No. 1.
- Paulus, Ansy. 2016. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Internal Pendapatan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Siloam Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 4, no. 4, pp. 922-931  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/>

- [ex.php/emba/article/view/14531/14102](https://ex.php/emba/article/view/14531/14102)
- Prastika, Nurhikmah. E & Purnomo, Djauhari Edi. 2014. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pekalongan," *Jurnal LITBANG Kota Pekalongan*, vol. 7 <https://jurnal.pekalongankota.go.id/index.php/litbang/article/view/86>
- Wahyuni, Tities., Marsdenia., & Soenarto, Istriadi. 2016. Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengukuran Kinerja UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol. 4, No. 2, pp <http://www.jvi.ui.ac.id/index.php/jvi/article/view/97>
- Wiyono, Gendro & Kirana, Kusuma Chandra. 2020. Efek Impresi Fintech Terhadap Perilaku Keuangan Usaha Kecil Menengah (UKM). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 21, No. 1, pp. 68-81 <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/3889>
- Yulianto, M. H. & Djauharni, Darti. 2019. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Pada CV. Tri Kencana Cilegon-Banten. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, vol. 11, no. 1, pp. 40-51